

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian strategi SMA N 1 Rawalo Dalam Upaya Menjadi Sekolah Adiwiyata Nasional, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Kebijakan berwawasan lingkungan

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah dilaksanakan sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Di dalam dokumen Pengembangan KTSP sekolah telah termuat upaya kebijakan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut ditandai dengan dirubahnya visi dan misi sekolah sesuai dengan nilai-nilai dan upaya perlindungan lingkungan hidup sebagaimana yang diutarakan oleh PJP adiwiyata SMA N 1 Rawalo. RKAS sekolah dialokasikan sebesar 20% dari total anggaran sekolah untuk program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana ramah lingkungan. Pengelolaan lingkungan hidup di sekolah didukung melalui beberapa kegiatan lingkungan. kegiatan lingkungan tersebut antara lain jumat bersih dan jumat sehat.

##### 2. Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan

SMA N 1 Rawalo menerapkan kurikulum berbasis lingkungan di semua mata pelajaran dari mulai agama, PKN, matematika, biologi, bahasa indonesia,

bahasa inggris, fisika, olahraga, PLH, dll. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumen RPP dan silabus guru pengampu mata pelajaran yang menyisipkan pengetahuan mengenai lingkungan dan memberikan contoh-contoh upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik SMA N 1 Rawalo memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup yang cukup baik. Untuk lebih mendekatkan lagi siswa kepada kecintaannya terhadap lingkungan, sekolah membuat duta lingkungan. Manfaat siswa menjadi duta lingkungan di sekolah adalah perubahan perilaku yang positif agar terus menjaga dan melestarikan lingkungan. Siswa jadi lebih memahami dampak-dampak kerusakan lingkungan dan upaya untuk mengatasinya. Hal ini dibuktikan dengan program kerja organisasi duta lingkungan meliputi pembuatan dan pembenahan rumah kompos, melaksanakan kegiatan rutin ekskul adiwiyata, workshop pelatihan duta lingkungan sekolah mitra, melaksanakan kegiatan bank sampah, daur ulang sampah, dll.

### 3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah adiwiyata yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dalam buku Panduan Adiwiyata. Standar kegiatan yang pertama adalah memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah oleh warga sekolah. bentuk kegiatan yang dilaksanakan di SMA N 1 Rawalo melalui piket bersama, jumat bersih dan jumat sehat dan peringatan hari-hari tertentu. Kemudian standar yang kedua adalah memanfaatkan lahan

dan fasilitas sesuai kaidah-kaidah lingkungan hidup melalui pembuatan kolam, taman, gazebo, *greenhouse*, dan rumah kompos. Kriteria yang ketiga adalah adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup melalui pembuatan pupuk padat dan cair, pengelolaan sanitasi, daur ulang sampah berupa kerajinan tangan (tas dan miniatur becak). SMA N 1 Rawalo sudah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan rutin dalam ekstrakurikuler di sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan kebersihan pada saat dan sesudah kegiatan, untuk kegiatan duta lingkungan, pramuka, dan pecinta alam, frekuensi kegiatan lebih condong menuju aksi lingkungan, seperti menanam pohon, kebersihan lingkungan, konservasi selok, bersih-bersih sungai, bersih-bersih pantai dan bakti sosial. Pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah didukung dengan penguasaan kompetensi pendidik, materi kegiatan yang dikembangkan, sumber daya yang relevan dengan situasi dan kondisi sekolah. SMA N 1 Rawalo dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup mendapatkan dukungan berbagai pihak seperti DLH, Bupati Banyumas, Dindik, Puskesmas, Damkar, DCKKRT, BI, BPD, Camat, Perhutani dan Kebun Raya Baturraden.

#### 4. Sarana pendukung ramah lingkungan

SMA N 1 Rawalo dalam rangka mendukung program adiwiyata telah menyediakan sarana ramah lingkungan sesuai dengan buku pedoman adiwiyata. Pengadaan sarana ramah lingkungan di sekolah dilakukan dengan

cara pembelian langsung dan hibah dari beberapa instansi yang telah menjalin kerja sama dalam program adiwiyata. Adapun sarana ramah lingkungan dari pembelian dan hibah tersebut antara lain seperti biopori, *green house*, hutan sekolah, kantin, komposter, paving blok, penyulingan air, penyediaan air bersih, ruang terbuka hijau, septic tank, takakura, tempat sampah terpilah, water dreep, sarana sekolah, dan mengatasi kebisingan. Sumber dana sarana ramah lingkungan berasal dari alokasi dana khusus adiwiyata yang sudah termasuk dalam anggaran sekolah. alokasi dana tersebut juga digunakan mengelola sarana dan prasarana ramah lingkungan di sekolah seperti, perbaikan gedung sekolah dan pemeliharaan kebersihan. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung ramah lingkungan juga sudah diprogramkan seperti dalam kegiatan jumat bersih dan jumat sehat, program-program pada ekstrakurikuler seperti program duta lingkungan mengecek dan merawat alat-alat yang mendukung ramah lingkungan, jadwal piket kelas tiap hari, serta adanya tim pembantu kebersihan. Untuk meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, memanfaatkan air, listrik dan atk secara efisien, serta meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, sekolah mendapat sosialisasi langsung dari DLH.

## **B. Implikasi**

1. Pergantian kepala sekolah menjadi masalah yang utama dalam penentuan kebijakan langsung di sekolah. Oleh karena itu, disarankan pentingnya unsur berkelanjutan dari program adiwiyata agar seluruh warga sekolah untuk senantiasa berkomitmen terus berusaha menjaga, memelihara, melindungi dan mengelola lingkungan agar nyaman, bersih, sehat dan menyenangkan untuk menimba ilmu.
2. Pergantian peserta didik tiap tahunnya membuat pengelola sekolah harus senantiasa mengajarkan kepada peserta didik baru. Sehingga disarankan komitmen guru untuk tidak henti-hentinya dan tidak bosan-bosannya memberikan pemahaman tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
3. Guru harus mampu menjadi contoh bagi siswa dalam rangka memelihara dan mengelola lingkungan sekolah. Bukan hanya sebagai contoh, guru juga harus meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik agar peserta didik lebih cepat memahami dan mengerti ilmu yang sedang disalurkan.
4. Masih ada lingkungan atau fasilitas sekolah yang terlihat kotor atau rusak. Disarankan agar lingkungan atau fasilitas yang kotor atau rusak tersebut segera dibersihkan dan diperbaiki supaya dapat digunakan kembali dengan nyaman dan baik.
5. Air, listrik dan alat tulis kantor di sekolah belum dimanfaatkan secara efisien, disarankan agar pihak sekolah lebih memperhatikan lagi dalam menghemat air, listrik dan alat tulis kantor. Partisipasi aktif masing-masing individu juga

diperlukan untuk berupaya langsung mematikan atau menghentikan pemborosan air, listrik dan alat tulis kantor yang dilakukan baik sengaja maupun tidak disengaja.

6. Kurangnya koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dengan sekolah adiwiyata. Sejauh ini Dinas Lingkungan Hidup yang lebih aktif menonjol dalam upaya sosialisasi dan pengadaan bantuan sarana pendukung ramah lingkungan. Disarankan agar Dinas Pendidikan untuk lebih mengapresiasi sekolah misalnya dalam bentuk bantuan sarana pendukung ramah lingkungan atau sosialisasi lingkungan.